

## DUALITAS DAMPAK DAN FAKTOR MODERATOR MEDIA DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI: TINJAUAN SISTEMATIS

Muhammad Rifki Anggana<sup>1</sup>, Silvia Febrianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Mataram

e-mail: \*[e1c02410105@student.unram.ac.id](mailto:e1c02410105@student.unram.ac.id), [f02410068@student.unram.ac.id](mailto:f02410068@student.unram.ac.id)

**Abstrak.** Pesatnya penggunaan media digital pada anak usia dini tidak selalu diikuti dengan pemahaman yang komprehensif mengenai dampaknya terhadap perkembangan bahasa, sementara kajian sebelumnya masih bersifat parsial dan belum menyoroti secara sistematis pola dampak serta faktor yang memoderasinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis dualitas dampak media digital serta mengidentifikasi faktor-faktor moderator yang memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Studi ini mengikuti pedoman PRISMA 2020 dengan proses identifikasi, screening, eligibility, dan inklusi terhadap artikel yang diperoleh dari Google Scholar, Sinta, dan Garuda pada rentang tahun 2021–2026. Analisis data dilakukan menggunakan sintesis tematik untuk mengkategorikan pola dampak negatif dan positif serta variabel moderator yang muncul dalam studi terpilih. Hasil menunjukkan bahwa paparan media digital secara berlebihan dan tidak terkontrol berkorelasi dengan keterlambatan bahasa, penurunan interaksi verbal, serta munculnya perilaku bahasa agresif. Sebaliknya, penggunaan yang terarah melalui konten edukatif dan pendampingan aktif orang tua terbukti dapat meningkatkan kosakata, pemahaman struktur kalimat, dan kemampuan komunikasi anak. Faktor moderator utama yang diidentifikasi meliputi durasi screen time, jenis konten, serta pola pengasuhan. Selain itu, penelitian ini menemukan kesenjangan berupa keterbatasan studi longitudinal dan minimnya intervensi berbasis konteks budaya lokal. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya regulasi penggunaan media digital serta penguatan literasi digital bagi orang tua dan pendidik PAUD untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini secara kontekstual dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *media digital, perkembangan bahasa, anak usia dini, tinjauan sistematis, faktor moderator*

**Abstract.** The rapid increase in digital media use among early childhood populations has not been accompanied by a comprehensive understanding of its impact on language development, while existing studies remain fragmented and lack systematic synthesis of impact patterns and moderating factors. This study aims to critically analyze the dual impacts of digital media and identify key moderating factors influencing early childhood language development through a

Systematic Literature Review (SLR) approach. The study follows the PRISMA 2020 guidelines, including identification, screening, eligibility, and inclusion stages, based on articles retrieved from Google Scholar, Sinta, and Garuda published between 2021 and 2026. Data were analyzed using thematic synthesis to categorize negative and positive impact patterns as well as moderating variables across selected studies. The findings reveal that excessive and uncontrolled digital media exposure is associated with language delays, reduced verbal interaction, and the emergence of aggressive language behavior. In contrast, guided use through high-quality educational content and active parental co-viewing enhances vocabulary acquisition, sentence structure comprehension, and communication skills. Key moderating factors include screen time duration, content type, and parenting practices. The review also identifies significant research gaps, particularly the lack of longitudinal studies and culturally grounded intervention approaches. The study highlights the importance of regulating digital media use and strengthening digital literacy among parents and early childhood educators to support optimal and sustainable language development.

*Keywords:* digital media, language development, early childhood, systematic review, moderating factors

## **Pendahuluan**

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan fondasi krusial bagi kemampuan kognitif, sosial, dan emosional di tahap kehidupan selanjutnya. Pada periode emas usia 0–6 tahun, stimulasi bahasa berperan penting dalam membentuk kosakata, fonologi, sintaksis, serta kemampuan komunikasi anak (Wahyuni & Yuwantika, 2023). Namun, di tengah pesatnya transformasi digital, lingkungan pemerolehan bahasa anak mengalami perubahan signifikan, di mana interaksi langsung semakin terdisrupsi oleh paparan media digital. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara media digital dan perkembangan bahasa, temuan yang ada masih bersifat parsial, terfragmentasi, dan belum secara sistematis mengungkap pola dampak serta faktor-faktor yang memoderasinya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan sintesis komprehensif berbasis bukti.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola pengasuhan dan pembelajaran anak usia dini secara global, terutama melalui meningkatnya integrasi perangkat digital dalam aktivitas sehari-hari anak dan interaksi (Meena

et al., 2023). Anak-anak kini tumbuh dalam ekosistem digital yang dipenuhi perangkat seperti smartphone, tablet, dan televisi pintar yang menyediakan akses hampir tanpa batas terhadap konten audio-visual, sehingga membentuk ulang pola interaksi, perhatian, dan pengalaman belajar mereka sejak usia dini (Madigan et al., 2020). Paparan ini sering kali menggantikan interaksi tatap muka yang secara tradisional menjadi stimulus utama dalam pemerolehan bahasa. Di praktiknya, penggunaan gadget sebagai alat penenang anak semakin umum, sehingga mengurangi kesempatan anak untuk terlibat dalam komunikasi dua arah yang bermakna (Aprilia & Thaib, 2024).

Data nasional menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media digital pada anak usia dini di Indonesia tergolong tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa 33,44% anak usia dini telah menggunakan gawai, dengan angka meningkat hingga 52,76% pada kelompok usia 5–6 tahun. Selain itu, akses internet pada anak prasekolah juga terus meningkat, mencerminkan tingginya eksposur digital sejak usia dini (Susilowati et al., 2021). Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan rumah, tetapi juga di lembaga PAUD yang mulai mengintegrasikan media digital dalam proses pembelajaran, sehingga memperluas cakupan pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa paparan media digital yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Paparan screen time berlebih dikaitkan dengan keterlambatan bicara, terbatasnya kosakata aktif, serta menurunnya kualitas interaksi verbal. Selain itu, konsumsi konten yang tidak sesuai usia dapat memicu munculnya bahasa agresif dan menghambat perkembangan komunikasi sosial anak (Depalina et al., 2025). Kondisi ini semakin diperparah ketika penggunaan media digital tidak disertai pengawasan atau interaksi pendampingan dari orang tua.

Di sisi lain, media digital juga memiliki potensi sebagai sarana stimulasi bahasa apabila dimanfaatkan secara tepat. Konten edukatif interaktif, seperti

digital storytelling dan video pembelajaran, dapat memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan mendengar, serta membantu anak memahami struktur narasi. Efektivitas ini semakin optimal ketika penggunaan media digital disertai dengan co-viewing dan interaksi aktif antara anak dan orang tua (Welsa Agustin et al., 2024). Dengan demikian, media digital memiliki karakter dualistik yang bergantung pada konteks penggunaan dan kualitas interaksi yang menyertainya.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak media digital tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor moderator, seperti durasi penggunaan (screen time), jenis konten, serta pola pengasuhan. Peran orang tua dan pendidik menjadi krusial dalam menentukan apakah media digital berfungsi sebagai risiko atau justru sebagai peluang dalam mendukung perkembangan bahasa anak (Rohmah & Aziz, 2024; Welsa Agustin et al., 2024). Namun, dalam konteks Indonesia, pemahaman mengenai digital parenting dan literasi media masih belum merata, sehingga berpotensi memperbesar dampak negatif yang muncul.

Selain itu, integrasi media digital dalam pendidikan anak usia dini, termasuk dalam Kurikulum Merdeka PAUD, masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan panduan pedagogis dan kurangnya pemahaman tentang dampak jangka panjang terhadap perkembangan bahasa. Kondisi ini diperparah oleh peningkatan penggunaan media digital pasca-pandemi COVID-19 yang secara signifikan meningkatkan durasi screen time anak (Sundqvist & Heimann, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu mensintesis temuan empiris secara sistematis guna memberikan dasar ilmiah yang kuat bagi praktik pendidikan dan pengasuhan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis dualitas dampak media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini serta mengidentifikasi faktor-faktor moderator yang memengaruhinya melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Selain

itu, penelitian ini juga bertujuan mengungkap kesenjangan penelitian yang masih ada, khususnya terkait keterbatasan studi longitudinal dan minimnya intervensi berbasis konteks budaya lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan, praktik pendidikan, serta strategi pengasuhan di era digital.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan proses yang sistematis, transparan, dan replikabel. Pendekatan ini dipilih untuk mensintesis secara komprehensif temuan empiris mengenai dampak media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, serta mengidentifikasi pola dampak dan faktor moderator yang memengaruhinya.

Proses SLR dilaksanakan melalui empat tahap utama PRISMA, yaitu identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Pada tahap identifikasi, pencarian artikel dilakukan pada database Google Scholar, Sinta, dan Garuda, serta didukung oleh penelusuran tambahan melalui Semantic Scholar dan ResearchGate. Tahap screening dilakukan dengan menyaring judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan. Selanjutnya, tahap *eligibility* dilakukan melalui pembacaan *full-text* untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria penelitian. Tahap akhir (*inclusion*) menghasilkan artikel yang digunakan dalam sintesis. Alur seleksi artikel didokumentasikan dalam diagram PRISMA untuk meningkatkan transparansi dan keterlacakan proses penelitian.

Proses seleksi menghasilkan total 85 artikel pada tahap identifikasi. Setelah penghapusan duplikasi, tersisa 72 artikel untuk tahap screening. Sebanyak 45 artikel dieliminasi karena tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap *eligibility*, 27 artikel ditelaah secara *full-text*, di mana 15 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, sebanyak 12 artikel diinklusi dalam sintesis akhir.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas dampak media digital (*gadget, screen time, smartphone, atau platform digital*) terhadap perkembangan bahasa anak usia 0–8 tahun; (2) publikasi tahun 2021–2026; (3) relevan dengan konteks Indonesia; (4) berbahasa Indonesia atau Inggris; serta (5) merupakan penelitian empiris atau kajian literatur ilmiah. Kriteria eksklusi mencakup publikasi non-ilmiah seperti buku, skripsi, tesis, dan disertasi, serta studi yang tidak secara spesifik membahas perkembangan bahasa anak usia dini.

Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean, yaitu: (“media digital” OR gadget OR “screen time” OR smartphone OR YouTube) AND (“perkembangan bahasa” OR “kemampuan berbahasa” OR “language development”) AND (“anak usia dini” OR PAUD OR “early childhood”) AND Indonesia. Variasi kata kunci digunakan untuk memperluas cakupan pencarian tanpa mengurangi relevansi hasil. Duplikasi artikel dihapus menggunakan perangkat manajemen referensi seperti Mendeley dan Zotero sebelum proses seleksi lanjutan.

Penilaian kualitas artikel dilakukan menggunakan instrumen *Critical Appraisal Skills Programme (CASP)* yang disesuaikan dengan jenis penelitian. Setiap artikel dievaluasi berdasarkan kejelasan tujuan, kesesuaian desain metodologi, validitas data, serta keterbatasan studi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar artikel berada pada kategori kualitas sedang hingga tinggi, yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam mempertimbangkan kekuatan bukti pada tahap sintesis.

Ekstraksi data dilakukan secara sistematis menggunakan tabel sintesis yang mencakup informasi penulis, tahun publikasi, jenis penelitian, karakteristik sampel, serta temuan utama terkait dampak media digital terhadap perkembangan bahasa. Proses ini dilakukan oleh dua peneliti secara independen untuk meningkatkan reliabilitas, dan perbedaan hasil diselesaikan melalui diskusi hingga mencapai konsensus.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik. Tahap awal berupa open coding untuk mengidentifikasi unit makna dari setiap temuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan kategorisasi dengan mengelompokkan kode ke dalam tema utama, yaitu dampak negatif, dampak positif, dan faktor moderator. Tahap berikutnya adalah pengembangan tema untuk membangun pola konseptual yang menjelaskan hubungan antara media digital dan perkembangan bahasa anak. Proses analisis dilakukan secara iteratif dan kolaboratif untuk menjaga objektivitas dan kedalaman interpretasi.

Hasil sintesis disajikan dalam bentuk narasi tematik, tabel karakteristik studi, serta diagram PRISMA. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola temuan yang konsisten, perbedaan hasil antar studi, serta kesenjangan penelitian yang relevan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sintesis literatur dalam penelitian ini melibatkan 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan protokol PRISMA 2020. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola dampak media digital terhadap perkembangan bahasa anak usia dini serta faktor-faktor yang memoderasinya. Secara umum, hasil menunjukkan adanya dualitas dampak media digital, yaitu sebagai faktor risiko sekaligus sebagai potensi stimulasi bahasa, bergantung pada konteks penggunaan.

**Tabel 1. Karakteristik dan Temuan Utama Studi yang Diinklusi**

No	Referensi	Jenis Studi	Temuan Utama	Indikator Penting
1	Aprilia & Thaib (2024)	Literature Review	Screen time berlebih berkorelasi negatif dengan	47,7% keterlambatan bahasa; >2 jam/hari

No	Referensi	Jenis Studi	Temuan Utama	Indikator Penting
			perkembangan bahasa	
2	Depalina et al. (2025)	Literature Review	Konten agresif memicu bahasa agresif dan menurunkan komunikasi sosial	Anak meniru bahasa kasar
3	Rohmah & Aziz (2024)	Kualitatif	Konten edukatif meningkatkan kosakata dan struktur kalimat	Peningkatan kosakata
4	Syahralivia et al. (2025)	Studi Literatur	Media digital meningkatkan risiko keterlambatan bahasa jika tanpa kontrol	Risiko tinggi tanpa pendampingan
5	Welsa Agustin et al. (2024)	Empiris	Media edukatif + pendampingan meningkatkan kemampuan bahasa	Skor CLAMS meningkat
6	Herwani & Surayya (2025)	SLR	Dampak positif bergantung pada co-viewing dan kualitas konten	Tidak ada data numerik
7	Irzalinda & Latifah (2023)	SLR	Screen time berdampak negatif pada well-being dan bahasa	Dominan negatif

No	Referensi	Jenis Studi	Temuan Utama	Indikator Penting
8	Priyoambodo & Suminar (2021)	Literature Review	Hubungan negatif screen time dan bahasa	Interaksi langsung lebih penting
9	Safitri et al. (2024)	Kualitatif	Dampak campuran (positif 40%, negatif 50%)	Dipengaruhi pola asuh
10	Haura & Pranoto (2022)	SLR	Media digital meningkatkan literasi jika interaktif	Positif jika terkontrol
11	Permata et al. (2024)	Literature Review	Screen media berlebihan mengganggu bahasa dan konsentrasi	Dampak negatif dominan
12	Wirahno et al. (2025)	SLR	Screen time memengaruhi kemampuan berbicara	Terkait keterlambatan bicara

### 1. Dominasi Dampak Negatif: Perspektif Teori Media dan Pemerolehan Bahasa

Sebagian besar studi menunjukkan bahwa paparan media digital yang berlebihan memiliki dampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif *media effects theory*, yang menyatakan bahwa paparan media pasif dalam durasi tinggi dapat mengurangi kualitas interaksi sosial yang esensial bagi perkembangan kognitif dan bahasa. Anak yang terpapar screen time secara berlebihan cenderung menjadi penerima pasif informasi, sehingga menghambat proses internalisasi bahasa.

Dari sudut pandang teori pemerolehan bahasa, khususnya pendekatan interaksionis, perkembangan bahasa sangat bergantung pada interaksi dua arah

antara anak dan lingkungan sosial. Ketika interaksi ini digantikan oleh media digital, terjadi penurunan kesempatan praktik komunikasi, yang berdampak pada keterbatasan kosakata, gangguan fonologis, serta kesulitan dalam konstruksi sintaksis. Hal ini menjelaskan mengapa studi seperti Aprilia dan Thaib (2024) serta Wirahno et al. (2025) menemukan hubungan kuat antara screen time tinggi dan keterlambatan bahasa.

## **2. Potensi Positif: Perspektif *Socio-Cultural Theory***

Meskipun dominasi dampak negatif cukup kuat, beberapa studi menunjukkan bahwa media digital juga dapat berfungsi sebagai alat stimulasi bahasa yang efektif. Dalam konteks ini, temuan dapat dijelaskan melalui *socio-cultural theory* (Vygotsky) yang menekankan pentingnya peran interaksi sosial dan scaffolding dalam pembelajaran. Media digital yang digunakan secara interaktif dan disertai pendampingan orang tua (*co-viewing*) dapat berfungsi sebagai “mediational tools” yang membantu anak memahami bahasa melalui konteks visual dan audio. Studi Welsa Agustin et al. (2024) menunjukkan peningkatan skor bahasa (CLAMS) ketika media digunakan secara terarah. Hal ini menegaskan bahwa teknologi bukanlah faktor deterministik, melainkan alat yang efektivitasnya ditentukan oleh kualitas interaksi yang menyertainya.

## **3. Faktor Moderator: Penentu Dualitas Dampak**

Sintesis temuan menunjukkan bahwa dampak media digital sangat dipengaruhi oleh faktor moderator, yaitu: (1) Durasi screen time, paparan >2 jam/hari berisiko tinggi, (2) Jenis konten, edukatif vs hiburan pasif, (3) Pola pengasuhan, *co-viewing* vs penggunaan mandiri. Dalam perspektif teoritis, faktor-faktor ini berfungsi sebagai variabel kontekstual yang menentukan apakah media digital memperkuat atau justru menghambat proses pemerolehan bahasa. Dengan demikian, dualitas dampak yang ditemukan bukanlah kontradiksi, melainkan konsekuensi dari variasi konteks penggunaan.

## **4. Implikasi Kontekstual di Indonesia**

Dalam konteks Indonesia, dampak media digital menjadi lebih kompleks karena faktor budaya dan bahasa. Lingkungan multilingual serta dominasi konten digital berbahasa asing berpotensi memengaruhi perkembangan bahasa Indonesia pada anak. Selain itu, rendahnya literasi digital pada sebagian orang tua dan pendidik memperbesar risiko penggunaan media secara tidak terkontrol. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan konten digital berbasis kearifan lokal serta penguatan literasi digital sebagai bagian dari kebijakan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka PAUD.

Dari hasil yang telah di paparkan diatas, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah artikel yang disintesis relatif terbatas (12 studi), sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh temuan global. Kedua, penggunaan database yang didominasi sumber nasional berpotensi menimbulkan bias publikasi. Ketiga, heterogenitas metode penelitian menyebabkan keterbatasan dalam melakukan generalisasi temuan. Selain itu, minimnya studi longitudinal dalam konteks Indonesia juga membatasi pemahaman mengenai dampak jangka panjang media digital terhadap perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan sintesis temuan, diperlukan pendekatan berbasis bukti dalam pengelolaan media digital pada anak usia dini. Intervensi yang direkomendasikan meliputi pembatasan durasi screen time, peningkatan kualitas konten edukatif, serta penguatan praktik co-viewing oleh orang tua dan guru. Penelitian selanjutnya perlu mengembangkan desain longitudinal dan eksperimen intervensi, khususnya yang mengintegrasikan media digital dengan pendekatan berbasis budaya lokal seperti sastra tradisional Indonesia.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital memiliki sifat dualistik terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, di mana dampaknya sangat ditentukan oleh konteks penggunaan. Paparan yang berlebihan dan tidak terkontrol cenderung berdampak negatif, seperti keterlambatan bahasa,

penurunan interaksi verbal, dan munculnya perilaku bahasa yang kurang adaptif. Sebaliknya, penggunaan yang terarah melalui konten edukatif berkualitas dan pendampingan aktif (*co-viewing*) dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kosakata, struktur bahasa, dan kemampuan komunikasi anak. Faktor moderator seperti durasi screen time, jenis konten, dan pola pengasuhan menjadi penentu utama arah dampak tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa media digital bukanlah faktor risiko yang bersifat deterministik, melainkan alat yang efektivitasnya bergantung pada intervensi manusiawi. Oleh karena itu, diperlukan regulasi penggunaan media digital serta penguatan literasi digital bagi orang tua dan pendidik untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini secara kontekstual dan berkelanjutan.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Khususnya Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Program Studi PG PAUD Universitas Mataram yang telah membimbing penulis secara teori dalam belajar menulis paper. Serta terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada para penulis terdahulu yang papernya kami analisis dan terimakasih kepada diri kami sendiri tealah mampu menyelesaikan penelitian SLR ini. Semoga paper ini bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti.

### Daftar Pustaka

- Aprilia, E. F., & Thaib, G. (2024). Dampak screen time berlebih terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 15–32.
- Depalina, S., Islam Anak Usia Dini, P., & Tinggi Agama, S. (2025). Pengaruh Paparan Media Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Agresif Pada Anak Usia 3-6 Tahun. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(5), 668–675. <https://doi.org/10.62387/naafi.v1i5.231>

- Haura, F. M., & Pranoto, Y. K. S. (2022). Peran screen time dan gadget terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia dini. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 396–401.
- Herwani, S., & Surayya, A. I. (2025). Challenges of Early Childhood Language Development in the Digital Era: Systematic Literature Review. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 5, 167–180.
- Irzalinda, V., & Latifah, M. (2023). Screen Time and Early Childhood Well-Being: A Systematic Literature Review Approach. *Journal of Family Sciences*, 18–34. <https://doi.org/10.29244/jfs.vi.49792>
- Madigan, S., McArthur, B. A., Anhorn, C., Eirich, R., & Christakis, D. A. (2020). Associations Between Screen Use and Child Language Skills: A Systematic Review and Meta-analysis. *JAMA Pediatrics*, 174(7), 665–675. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.0327>
- Meena, J., Mathew, G., Kumar, J., & Chanchlani, R. (2023). Incidence of Acute Kidney Injury in Hospitalized Children: A Meta-analysis. *Pediatrics*, 151(2). <https://doi.org/10.1542/peds.2022-058823>
- Permata, A., Danish, A., Lima Ladina, P., Adam, R., Raissa, A., & Putri, D. (2024). Dampak Penggunaan Screen Media dalam Perkembangan Bahasa dan Kognitif Masa Early Childhood: Kajian Literatur. *Jurnal Flourishing*, 4(6), 255–265. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i62024p255-265>
- Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : A Literature Review. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), 327. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>
- Rohmah, B., & Aziz, T. (2024). Perkembangan bahasa anak usia dini di era digital: dampak media youtube, peran pengasuhan, dan perubahan sosial. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(2), 213–229.
- Safitri, L., Dalman, D., & Romadhianti, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 4(1), 54–66.
- Sundqvist, A., & Heimann, M. (2021). Digital media content and co-viewing amongst Swedish 4- to 6-year-olds during COVID-19 pandemic. *Acta Paediatrica*, 110(12), 3329–3330. <https://doi.org/10.1111/apa.16090>

- Susilowati, I. H., Nugraha, S., Alimoeso, S., & Hasiholan, B. P. (2021). Screen Time for Preschool Children: Learning from Home during the COVID-19 Pandemic. *Global Pediatric Health*, 8. <https://doi.org/10.1177/2333794X211017836>
- Syahrallivia, F., Andina, A., & Salsabila, N. (2025). Dampak Penggunaan Media Digital Terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 5(2), 74–82. <https://doi.org/10.54373/ijset.v5i2.4696>
- Wahyuni, T., & Yuwantika, D. (2023). Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini dalam Perspektif Psikolinguistik dan Implikasinya bagi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 375–382. <https://doi.org/10.5281/zenodo.18254184>
- Welsa Agustin, F., Qonita, Q., & Edi Hendri, M. (2024). Peran Media Digital terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di Kober Al-Urwatul Wutsqa. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 73–77. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2800>
- Wirahno, D. N., Andayani, E., & Farida, I. (2025). Pengaruh Screen Time Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini: Study Literature Review. *Crossroad Research Journal*, 2(2), 1–11.